

# **Pengaruh Tayangan Sinetron Ftv Bagi Perkembangan Psikis Remaja Indonesia Saat Ini**

Oleh :

Ni Kadek Wina Ferninaindis

Mahasiswa Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Denpasar

## **ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa di mana seorang remaja sudah bisa dikatakan fase memasuki usia dewasa. Selain memiliki perkembangan fisik, remaja juga memperlihatkan perkembangan psikis yang sangat drastis, mulai dari menjadi seorang yang *moody* hingga memiliki emosi yang tak terkontrol. Semua ciri tersebut sangat wajar dialami oleh seorang remaja. Yang menjadi pengaruh sangat besar dalam perkembangan remaja adalah lingkungan sekitar tempat remaja itu tumbuh. Tayangan yang disuguhkan oleh televisi pun dapat memengaruhi perkembangan psikis seorang remaja. Mudah-mudahan sebuah PH swasta untuk memproduksi sebuah tayangan sinetron dengan bermodalkan artis-artis muda yang memiliki wajah menarik, membuat remaja menjadikan artis tersebut idolanya. Dengan mengenyampingkan kualitas cerita dalam sinetron tersebut, tayangan sinetron yang dihasilkan pun tidak mendidik bagi remaja yang sedang mengalami fase perkembangan psikis. Tak heran jika banyak remaja saat ini terlihat tumbuh dewasa sebelum waktunya, atau menjadi seorang remaja yang gemar membuat *geng* agar terlihat seperti jagoan.

**Kata Kunci :** Tayangan Sinetron FTV, Perkembangan Psikis remaja.

## **LATAR BELAKANG**

Program televisi dapat dibedakan berdasarkan bentuk jadi (*format*) teknis atau berdasarkan isi. Bentuk jadi teknis merupakan bentuk jadi umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti gelar wicara (*talk show*), dokumenter, film, kuis, musik, instruksional, dll. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk non-berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar digolongkan ke dalam warta penting (*hard news*) atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan warta ringan (*soft news*) yang mengangkat berita bersifat ringan.

Acara televisi di Indonesia semakin bervariasi. Jika dahulu acara paling favorit adalah acara-acara kuis, sinetron, dan siaran langsung sepak bola, maka saat ini ada berbagai pilihan acara televisi yang fresh dan inovatif. Ada berbagai macam hal yang bisa dieksplor dari kebudayaan dan kehidupan masyarakat di Indonesia. Salah satu acara reality show yang menarik di salah satu stasiun TV, mengangkat kisah kehidupan masyarakat dari lapisan bawah yang bisa membuka mata kita bahwa ada banyak orang yang sebenarnya hidup dalam kesulitan. Dalam tayangan tersebut dikisahkan bagaimana orang yang hidup serba mapan dan nyaman di kota, bisa ikut merasakan seperti apa beratnya kehidupan. Acara televisi seperti ini bisa memberikan nilai moral dan pelajaran yang berharga.

Seharusnya stasiun televisi yang ada di Indonesia lebih banyak memberikan tayangan yang bersifat informatif dan edukatif dalam porsi yang cukup. Tidak hanya sekadar kejar rating dengan tayangan-tayangan yang bisa populer, namun sifatnya hanya hiburan semata. Belum lagi dengan derasnya budaya konsumtif yang datang dari luar, jika tidak hati-hati akan turut memengaruhi pola berpikir banyak orang lewat tayangan tersebut. Beruntung beberapa tahun terakhir ini tayangan televisi di Indonesia diperketat. Bahkan dalam beberapa tayangan film harus menyensor adegan merokok maupun tampilan syur dari para bintang film, khususnya mancanegara. Hal ini tentu menjadi sebuah kemajuan tersendiri. Pada penayang acara tidak boleh hanya kejar tayang saja, namun juga harus bertanggung jawab dengan tayangan tersebut. Karenanya proses *editing* dan *sensor* yang teliti bisa menjadi langkah awalnya.

## **PEMBAHASAN SINETRON FTV (Film dan Televisi)**

Saat ini dunia hiburan di Indonesia sudah berkembang sangat cepat, hadirnya televisi-televisi swasta yang menyuguhkan berbagai macam program unggulan yang bertujuan

menjadi media untuk menghibur para khalayak umum melalui televisi, mulai dari program *talk show*, *variety show*, sinetron, kartun dan masih banyak lagi. Program yang sangat merakyat saat ini atau yang masih menjadi favorit adalah sinetron. Lahirnya artis-artis yang memiliki wajah yang menarik membuat para pecinta sinetron, khususnya remaja menjadi semakin menjadikan sinetron sebagai tayangan yang tak boleh dilewatkan.

Sinetron sendiri merupakan *serial* televisi yang menyuguhkan drama sandiwara bersambung dengan mengangkat tema yang terjadi di kehidupan nyata dengan konflik yang berkepanjangan (Amareta Pawilia, 2011). Pada era 90'an masih ada sinetron yang layak untuk ditonton dengan pengajaran kehidupan, contohnya Keluarga Cemara dan Si Doel Anak Sekolahan.



**Gambar 1. Sinetron Si Doel Anak Sekolahan**  
(Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id))



**Gambar 2. Sinetron Keluarga Cemara**  
(Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id))

## **Perkembangan Psikis Seorang Remaja**

Seorang remaja akan menjadi sangat emosional ketika mengalami masa pubertas, di mana remaja tersebut akan mudah menjadi seorang yang emosional dan tidak ingin di banding-bandingkan dengan teman sesamanya. Peran orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang seorang remaja sangat diperlukan, agar dapat mengatur pola tingkah laku dari remaja itu sendiri. Tidak hanya diawasi dari segi penampilan, tontonan remaja pun mendapat pengawasan yang dapat dikatakan cukup ketat, mengingat pada era globalisasi ini penyangan acara-acara televisi khususnya sinetron remaja Indonesia sudah tidak memikirkan dampak negatif bagi perkembangan psikis seorang remaja. Bagi seorang remaja yang sudah mulai menyukai lawan jenis, dengan penampilan sangat menarik, melihat idolanya bermain dalam sebuah sinetron, menjadikan seorang remaja akan selalu mengikuti alur cerita yang disuguhkan. Tak jarang seorang remaja akan terobsesi dengan idolanya tersebut, sehingga membuat remaja tersebut akan menirukan cara hidup idolanya dalam sinetron pada kehidupan nyata.

## **PENUTUP**

Melihat banyaknya acara sinetron remaja saat ini membuat para PH (*Production house*) berlomba-lomba untuk memproduksi sinetron yang mengkhusus kepada penayangan golongan remaja. Dengan didukung artis remaja yang sedang naik daun dan digandrungi oleh banyak remaja, membuat PH yang bertanggung jawab atas penayangan tersebut tidak memikirkan dampak apa yang akan dihasilkan oleh penayangan sinetron tersebut. Memproduksi sinetron dengan bertujuan menaikkan rating program, membuat kebanyakan sinetron remaja yang ditayangkan di televisi dapat dikatakan sangat tidak mendidik, alur cerita yang terlalu di buat-buat tanpa ada pengajaran kehidupan, gaya hidup yang ditayangkan dalam sinetron tersebut untuk ukuran seorang remaja sangatlah berlebihan, hingga tak segan-segan menampilkan adegan-adegan *brutal*, seperti perkelahian, dan pengelompokan golongan. Harusnya sebuah PH yang bekerjasama dengan tim produksi harus memikirkan dahulu cerita yang akan dihasilkan dan apa dampak positif negatif dari diproduksi sinetron tersebut bagi golongan remaja, dan sutradara dari sinetron tersebut juga harus memahami terlebih dahulu bagaimana tingkah laku seorang remaja. Sehingga dapat menghasilkan sinetron yang sesuai dengan porsi seorang penonton, supaya tidak membuat seorang remaja yang dewasa sebelum umur, hingga bisa bertingkah *brutal* sesuai dengan apa yang telah ditonton pada sinetron yang ditayangkan.

## **SUMBER RUJUKAN**

<http://dosenpsikologi.com> (diakses 23 okt 2017)  
[www.google.co.id](http://www.google.co.id) (foto 2, diunduh 23 okt 2017)  
[www.google.co.id](http://www.google.co.id) ( foto 1. diunduh 23okt 2017)  
[academia.edu](http://academia.edu) (diakses 23 okt 2017)  
[id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org) (diakses 23 okt 2017)